

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan terutama mengenai struktur saluran pernafasan di atas laring tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara berurutan (Nelson, 2004). Penyakit infeksi ini salah satunya disebabkan karena polusi yang dapat berupa debu dan asap, dimana polusi tersebut dapat merusak kebutuhan epitel mukosilia. Pekerja giling batu merupakan salah satu kelompok resiko terjadinya penyakit ISPA karena saluran pernafasan mereka terpapar langsung dengan debu dan asap (Warta Posyandu No.3 tahun 1999).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) Tahun 2005 menyatakan kematian akibat ISPA di seluruh dunia sekitar 19% atau berkisar 1,6–2,2 juta, di mana sekitar 70% terjadi di negara-negara berkembang terutama di Afrika dan Asia Tenggara. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan penderita ISPA semakin bertambah tiap tahun. Pada tahun 2011 tercatat penderita mencapai 18.790.481 orang dengan 756.777 orang lainnya menderita pneumonia. Meningkat dari penderita ISPA sebanyak 18.069.360 orang pada 2010.

Untuk Jawa timur sendiri, tahun 2011 tercatat 4.951 kasus ISPA. Menurun dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 9.145 kasus. (Diskominfo Provinsi Jawa Timur, 2011). Data Dinas Kesehatan Magetan mencatat, selama Januari hingga November 2013, jumlah kasus ISPA yang

menjurus ke pneumonia mencapai 1434 kasus dan yang bukan pneumonia mencapai 20.517 kasus.

Data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Lembeyan Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan bahwa pada bulan Januari-November 2013 tercatat 1064 orang. Dari satu penggilingan batu di kecamatan lembeyan penderita ISPA di Desa Krowe merupakan insiden terbesar khususnya Dusun Kajar tercatat 92 orang. Penderita ini tinggal disekitar Penggilingan batu. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa penderita tersebut adalah keluarga dari pekerja Giling Batu.

Tingginya kasus ISPA dari tahun ke tahun dapat disebabkan beberapa faktor. karakteristik dan perilaku pekerja serta faktor lainnya seperti umur, penggunaan masker, lama bekerja, keberadaan perokok dalam rumah dan kebiasaan merokok, dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit ISPA. Selain itu, pajanan debu juga dapat menjadi penyebab ISPA. Hal ini dikarenakan pekerja giling batu terus menerus kontak langsung dengan pajanan debu di lingkungan kerja yang merupakan partikel yang memiliki range diameter antara 0,5-5 mikron. Debu berupa partikel padat, halus, merupakan hasil penggilingan tidak sempurna materi organik seperti batubara. Keberadaan partikulat diudara secara potensial menyebabkan gangguan saluran pernafasan (Taty, 2012).

Debu, aerosol dan gas iritan kuat dapat menyebabkan reflek batuk atau spasme laring. kalau zat-zat ini menembus ke dalam paru-paru, dapat terjadi bronkitis toksik, edema paru atau pneumonitis karena sifatnya iritan. Hal ini

dapat merusak terhadap saluran pertahanan pernafasan (bulu hidung, silia, selaput lendir) sehingga dengan rusaknya pertahanan pernafasan ini kuman dengan mudah dapat masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (Taty, 2012).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap orang perlu mengetahui tentang ISPA, terutama pengetahuan dalam mencegah dan mengantisipasi bahaya ISPA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengetahuan Pekerja Giling Batu Tentang ISPA.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengetahuan Pekerja Giling Batu Tentang ISPA” di Dusun Kajar Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Pengetahuan Pekerja Giling Batu Tentang ISPA di Dusun Kajar Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang ISPA, khususnya pengetahuan tentang ISPA yang dimiliki oleh Pekerja Giling Batu.

b. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai acuan dan pertimbangan dalam usaha peningkatan kualitas dan mutu pendidikan serta referensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan ISPA yang ada pada masyarakat.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan penyuluhan ISPA bagi masyarakat.

d. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan dalam meningkatkan keselamatan kerja bagi para pekerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi Pekerja Giling Batu untuk lebih memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA.
- b. Penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi meneliti lebih lanjut tentang Pengetahuan Pekerja Giling Batu Tentang ISPA.

1.5 Keaslian Penelitian

- a. Hasil penelitian dari Firdausia Anissa (2013) tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak”. Data hasil penelitian didapatkan 28 responden sebagai sampel. Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan cukup (46,4%), sebanyak 42,9%

responden memiliki perilaku pencegahan baik, dan 10,7% berperilaku pencegahan kurang. Hasil analisis melalui uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita ($p=0,001$), dan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita ($p=0,013$). Ibu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki perilaku pencegahan lebih baik, begitu juga ibu yang tidak bekerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel tentang ISPA dan perbedaannya terletak pada desain penelitian yang menggunakan desain korelasi.

- b. Hasil penelitian dari Widodo Atik (2012) tentang “Tingkat pengetahuan karyawan pabrik rokok berkah nalami tentang ISPA Di Kecamatan Babadan Ponorogo”. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan pabrik rokok Berkah Nalami di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo sejumlah 356 orang. Sampel yang digunakan adalah Sebagian karyawan pabrik rokok Berkah Nalami Ponorogo sebanyak 55 Orang yang diambil dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuisisioner dengan skor benar=1 dan salah=0. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan membagi skor perolehan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% dan hasilnya akan diinterpretasikan dengan kuantitatif. Data hasil penelitian didapatkan sebesar 16 responden atau (29%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit ISPA. Sebesar 12 responden atau (22%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang

penyakit ISPA. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 27 responden atau (49%). Persamaan dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian yaitu deskriptif, variabel tentang ISPA, sama-sama meneliti pengetahuan dan perbedaannya terletak pada responden pabrik rokok.

- c. Hasil penelitian dari Purna Irawan Mardi (2008) “Gambaran Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap ISPA Pada Anak Usia 1-4 Tahun Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah deskriptif dan objek penelitian adalah kepala keluarga, yaitu sebanyak 97 responden . Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling dan analisa data. Pengolahan data dilakukan dengan melihat hasil perhitungan persentase hasil kuesioner. Berdasarkan data keseluruhan tentang sikap terhadap ispa pada anak usia 1-4 tahun dengan hasil nilai rata-rata dari keseluruhan item yang telah dijawab setiap responden untuk sikap positif berjumlah 80 responden (82,47%) sedangkan sikap negatif 17 responden (17,53%). Data hasil keseluruhan yang didapat tindakan kepala keluarga terhadap ispa pada anak usia 1-4 tahun berdasarkan data yang tertuang di atas yang dikategorikan baik 82 orang (84,53%), cukup 14 orang (14,43%) dan kurang 1 orang (1,03%). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel tentang ISPA, desain penelitian yang menggunakan desain deskriptif dan perbedaannya terletak pada responden masyarakat.